

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan wisata kuliner saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, hampir di seluruh di kota Tulungagung akhir-akhir ini yang memiliki keanekaragaman jenis masakannya masing-masing. Sebelum menjadi pusat kuliner, Pinka sejatinya merupakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di pinggir sungai Ngrowo yang baru selesai di bangun pada tahun 2016 silam. Fungsi awal Pinka adalah sebagai penunjang ekologis kawasan sekitar, sekaligus mejadi ruang terbuka, dan pendukung nilai serta kualitas lingkungan dan budaya. Sekarang area ini justru dijadikan sebagai tempat rekreasi dan wisata kuliner. Pusat Wisata Kuliner Pinka seolah tidak pernah sepi diserbu pengunjung, baik yang ingin sekedar nongkrong maupun makan sambil menikmati suasana sekitar. Pemandangan di sekitar sangat mempesona pada saat sore hari.

Letak geografisnya yang cukup strategis meskipun berada di daerah pinggiran kali Ngrowo, letaknya di tengah-tengah Kota Tulungagung menjadikanya sangat menguntungkan. Seiring dengan cara untuk meningkatkan perekonomian daerah, pemerintah Kota diharapkan mempunyai kemampuan mengembangkan potensi ekonomi yang di miliki secara efektif dan efisien. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kota Tulungagung yaitu di bidang kuliner. Sangat diharapkan bagi pemerintah daerah Kota Tulungagung untuk mengembangkan industri kuliner dengan

cara memberikan fasilitas dan memanfaatkan potensi di sektor kuliner, bahwa keberadaan sektor kuliner ini dapat meningkatkan perekonomian Kota Tulungagung.

Pembangunan wisata kuliner dapat mengembangkan perekonomian suatu negara. Industri ini dapat memperluas peluang gerakannya bermacam-macam kegiatan ekonomi penduduk sekitar. Industri kuliner merupakan suatu sektor yang penting dalam mengintegrasikan untuk meningkatkan perekonomian-perekonomian di berbagai dimensi. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan suatu perekonomian masyarakat dan pedagang setempat adalah industri kuliner yang menjadi bagian dari sektor kuliner global.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 Tahun 2003 Wisata adalah berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, bertamasya, dsb). Sedangkan Kuliner yaitu masakan atau makanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Wisata Kuliner adalah perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungannya serta objek tujuan wisata. Masa perjalanan yang tergolong dalam defnisi wisata yaitu tidak kurang 24 jam dan tidak lebih dari 3 bulan, serta tidak dalam rangka mencari pekerjaan.

Pedagang kuliner merupakan tempat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat dan pedagang tidak dapat terpisahkan, disamping memberikan pelayanan praktis dan cepat, salah satu kelebihanannya masyarakat mengkonsumsi makanan yang siap saji disediakan oleh pedagang kuliner. Keterbatasan waktu untuk mengolah

makanan karena padatnya aktivitas setiap sehari-hari merupakan kelebihan lain mengapa masyarakat lebih suka memilih untuk membeli makanan di tempat pedagang kuliner.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu Modal merupakan faktor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan pedagang, karena modal sangat diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha yang baru atau memperluas usaha yang ada, tanpa modal yang cukup akan sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal usaha merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan.¹ Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar.

Selain modal faktor penting lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu jumlah penjualan. Penjualan juga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam memasuki pasar untuk meningkatkan penjualan, perusahaan harus melakukan proses pemasaran terlebih dahulu. Semakin banyak barang atau produk yang berhasil dijual maka semakin besar pendapatan suatu usaha.²

¹ Listyawan Ardi Nugroho, *Pengaruh Modal Usaha*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 9

² Nyoman Sujana, dkk, *Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kab. Klungkung Pada Tahun 2015-2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 118

Selain jumlah penjualan, yang mempengaruhi pendapatan lainnya yaitu jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada di suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diperoleh akan semakin tinggi. Begitu sebaliknya jika semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih juga semakin rendah. Dimana para pedagang kuliner di wisata kuliner memiliki waktu dalam berdagang pagi hingga malam ataupun mulai dari sore hingga malam.

Faktor lain yaitu, lokasi usaha merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat menggantungkan hidup para pedagang. Dalam upaya mencari pembeli, pedagang akan mencari lokasi usaha yang sesuai atau strategis dilihat dari banyaknya konsumen, sehingga barang dagangannya mudah laku, dengan bertambahnya jumlah konsumen akan meningkatkan pendapatan bagi para pedagang, yang berarti meningkat pula jumlah pendapatan yang diperolehnya. Lokasi pedagang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan usaha para pedagang.

Faktor lama usaha merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi lebih matang dan tepat dalam mengolah, memproduksi dan memasarkan dagangannya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta pandai mengambil keputusan dalam

kondisi dan keadaan apapun. Selain seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak.³

Tujuan pemerintah dalam mengupayakan untuk mengembangkan potensi wisata kuliner adalah menjadikan pendapatan pedagang meningkat dan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi warga setempat dan pertumbuhan kota. Hal ini bisa terjadi karena terdapat permintaan pengunjung yang berkunjung semakin meningkat, kedatangan pengunjung ke suatu daerah tersebut akan memberikan pedagang kuliner peluang untuk membuka usaha sehingga pendapatan pedagang meningkat.

Pada kondisi ini masyarakat tak berharap banyak lagi untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal, masyarakat kini cenderung berlomba untuk mencari peluang bisnis yang diharapkan yang bisa menambah *income* keluarga yang semakin tinggi. Salah satu sektor informal yang tidak memerlukan ketrampilan khusus adalah berdagang, dalam hal ini adalah pedagang kaki lima atau kuliner. Kemudahan ini dapat berupa permodalan, perijinan dan ketrampilan yang diperlukan. Walaupun dengan syarat yang ringan dan mudah memasukinya, namun mereka yang bekerja disektor informal khususnya pedagang kuliner harus mampu mandiri dan ulet dalam bekerja agar dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peranan sektor informal khususnya pedagang kuliner sangat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan usaha baru. Di Tulungagung sendiri sektor

³ Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuqniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, No. 1, Vol. 6, 2018, hlm. 1-14

informal merupakan sektor yang digeluti oleh sebagian masyarakatnya, hal ini juga karena terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan pada sektor formal. Berbagai jenis usaha sektor informal dijalani oleh masyarakat.

Adanya Wisata Kuliner Pinka memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Adapun dampak positif yang bisa didapatkan masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja sektor informal. Sektor informal berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional, karena ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Sektor informal dapat berperan sebagai alternatif peluang kerja bagi para pekerja yang tidak terserap di sektor formal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, perlu adanya pembuktian dari kelima faktor-faktor tersebut. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Modal usaha yang rendah
- b. Rendahnya pendapatan yang diperoleh pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.
- c. Tidak menentunya jumlah penjualan di Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini maka dapat diungkap permasalahan-permasalahan yang berhasil di rumuskan yaitu;

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng?
4. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng?
5. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di sebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.
2. Pengaruh jam kerja pedagang terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.
3. Pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

4. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.
5. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan informasi ataupun data yang terkait dengan penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai manfaat terbagi secara:

1. Secara Teoritis

Bagi penulis, dengan penelitian ini sebagai salah satu tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Ekonomi, selain itu harapan penulis bisa menambah wawasan serta bisa lebih memahami teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi yaitu terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi almamater, penelitian ini semoga dapat menambah referensi yang ada dan bisa digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu ekonomi.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dengan

topik permasalahan yang sama ataupun ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah setempat mengenai pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan diharapkan bisa membantu para pedagang untuk meningkatkan pendapatan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan dikaji yaitu:

1. Modal (X1)
2. Jam Kerja (X2)
3. Jumlah Penjualan (X3)
4. Lokasi Usaha (X4)
5. Lama Usaha (X5)
6. Pendapatan Pedagang (Y)

Sehingga dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh dari 5 variabel bebas tersebut terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

Tentunya penelitian ini juga memiliki keterbatasan berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu masih ada beberapa variabel yang tidak

kami uji seperti variabel jumlah pengunjung, pengalaman usaha, jenis dagangan dan faktor lain yang berkaitan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng, dari judul ada yang perlu dijelaskan definisi konseptualnya yaitu:

- a. Faktor, merupakan keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.⁴ Dalam hal ini faktor yang dimaksud di penelitian ini adalah keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.
- b. Pendapatan, merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti petani, nelayan, berternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.⁵
- c. Pedagang kaki lima, adalah pedagang yang menjual barang dagangannya dipinggir jalan atau tempat umum.⁶

2. Definisi Operasional

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *Online*, <http://kbbi.web.id/faktor> diakses pada tanggal 10 Januari 2020 jam 09.11 WIB.

⁵ Nazir, *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kab. Aceh Utara*, (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara), hlm.17

⁶ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hlm. 36

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan penulis paparkan definisi operasionalnya, yaitu:

a. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktifitas atau *output*, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktifitas *output*.⁷

b. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.⁸ Dalam penelitian ini jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup.

c. Jumlah Penjualan

Sejumlah total yang dikenakan kepada pelanggan untuk barang dagangan yang dijual, termasuk penjualan tunai kredit. Penjualan bisa diartikan dengan proses pemenuhan kebutuhan penjual dan pembeli baik secara tunai atau kredit.

d. Lokasi Usaha

⁷ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 17

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *Online*, <https://lektur.id/arti-jam-kerja> diakses pada tanggal 13 Januari 2020, jam 12.15 WIB.

Lokasi usaha adalah suatu wilayah atau tempat dimana perusahaan dapat menjalankan atau melaksanakan kegiatan pemasarannya kepada masyarakat.⁹

e. Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalankan usahanya.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disajikan dalam tiga bagian utama yang terdiri dari lima bab dan pada setiap bab terdapat sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga pembaca dapat mengetahui: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan

⁹ Garry Rondonuwu dkk, *Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Minat Beli Konsumen*, Jurnal Administrasi Bisnis, 2016, hlm. 2

¹⁰ Asmie Poniwatie, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Neo-Bis, Vol. 2, No. 2, 2008, hlm. 197-210

penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan berbagai hal mengenai: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual dan mapping variabel, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang: (a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bagian ini memuat tentang: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), serta (b) temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.